

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada bab tiga ini penulis akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metodologi merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah agar langkah-langkah teknis dalam penelitian dapat sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode untuk meneliti hubungan antar variabel dengan menguji teori-teori tertentu (Kusumastuti, et al. 2020). Salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan mengenai suatu gejala atau fenomena dengan memberikan gambaran yang lebih detail. Hasil dari penelitian deskriptif berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang diteliti (Kusumastuti, et al. 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mereplikasi penelitian (Rochmah, 2018) yang berjudul “Model Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Batik di Kota Surabaya”. Yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian dan tahun yang berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini di CV. Makin Makmur yang berada di Jl. Gebang Anom Raya No. 10 kelurahan Gebangsari, kecamatan Genuk, kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unit penelitian yang akan dikaji atau dipelajari karakteristiknya (Djaali, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah tenaga kerja CV. Makin Makmur Semarang. Jumlah populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 tenaga kerja CV. Makin Makmur Semarang.

Sampel adalah sebagian dari unit dalam populasi, yang karakteristiknya akan dikaji secara detail (Djaali, 2020). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan jumlah populasi tenaga kerja di CV. Makin Makmur Semarang.

3.5 Teknik Penentuan Besar Sampel

Untuk memperoleh hasil penelitian sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam usaha untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah kuesioner (angket). Angket tersebut diberikan kepada responden yaitu tenaga di CV. Makin Makmur Semarang sebanyak 100 tenaga kerja

3.6 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah suatu cara atau teknik untuk mengambil sampel supaya representasi terhadap populasi terjamin (Kusumastuti, et al. 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

3.7 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada tenaga kerja CV. Makin Makmur Semarang. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018). Kuesioner disusun, dibuat dan digandakan sebanyak jumlah responden, untuk kemudian disebar ke tenaga kerja CV. Makin Makmur Semarang. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk menggali data tentang profil dan identitas karakteristik daripada responden,

serta pengaruh variabel Pengembangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam penulisan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data, ada beberapa prinsip angket yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan prinsip angket

3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat Singarimbun, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator agar lebih memudahkan operasionalisasi dari suatu penelitian (Singarimbun, 1995:33). Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu “Pengaruh Pengembangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di CV. Makin Makmur Kota

Semarang”, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen (prediktor) disebut juga dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (Sudiro, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2).

1. Pengembangan sumber daya manusia (X1) menurut Marwansyah (2014:9) adalah upaya terencana yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja dari suatu organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.
2. Kompetensi sumber daya manusia (X2) menurut Mathis dan Jackson (2001) mengilustrasikan bahwa kompetensi ada yang terlihat dan ada yang tersembunyi. Pengetahuan lebih terlihat, dapat dikenali oleh perusahaan untuk mencocokkan orang dengan pekerjaan. Keterampilan walaupun sebagian dapat terlihat sebagian lagi kurang teridentifikasi. Akan tetapi kompetensi tersembunyi

berupa kecakapan yang mungkin lebih berharga dapat meningkatkan kinerja.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Produktivitas Tenaga Kerja (Y) menurut Nasution (2006), bahwa produktivitas adalah hubungan antara *input* dan *output* suatu sistem produksi. Produktivitas merupakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber-sumber masukan (*input*) yang digunakan, biasanya dinyatakan sebagai rasio besarnya keluaran (*output*) terhadap masukan.

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif ialah hasil pengolahan data dari jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner. Setelah jawaban dari responden terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen / variabel bebas (X1,X2) terhadap variabel dependen / variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui pengaruh pengembangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja di CV. Makin Makmur Semarang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Tenaga Kerja

X₁ = Pengembangan Sumber Daya Manusia

X₂ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

a = Konstanta

€ = Error term

b₁...b₂ = Koefisien regresi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa teknik pengujian alat ukur dimana pengujian tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya serta hasil yang dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dan disimpulkan untuk umum atau generalisasi (Anshori dan Iswati, 2017). Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan (kuesioner/angket) yang dimana Pengembangan Sumber Daya Manusia (variabel X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia

(variabel X2) dan Produktivitas Tenaga Kerja (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada setiap jawaban pernyataan berdasarkan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Adapun pembobotan setiap pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- 2) Untuk jawaban Setuju (S) : diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban Kurang Setuju (KS) : diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala *likert* pada tabel 3.1 seperti yang tersaji pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 1
Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Untuk menganalisis setiap pertanyaan, kita harus menghitung frekuensi jawaban setiap kategori dan dijumlahkan. Setelah setiap pertanyaan mempunyai jumlah, berikutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

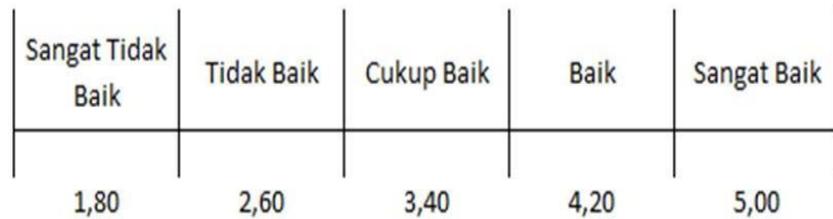
Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut ditafsirkan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:94)

- a. Indeks Minimum 1
- b. Indeks Maksimum 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2017)

3.10.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran atau ketentuan yang menunjukkan kesahihan instrumen (alat ukur) (Anshori dan Iswati, 2017). Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Koefisien masing-masing item dalam kuesioner kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setiap pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , dan apabila tidak valid $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} .

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Jika instrumen dinyatakan valid, maka dilihat dari kualifikasi penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Indeks Korelasi

Interval	Tingkat Validitas
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: Ahmad Subhan Maulana (2019)

3.10.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Anshori dan Iswati, 2017). Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten, mampu menunjukkan keakuratan dan kestabilan dalam menghasilkan suatu pengukuran apabila digunakan berulang kali di lain waktu. Uji reabilitas dilakukan untuk seluruh item pertanyaan menggunakan rumus cronbach alpha dengan program SPSS 22.

Variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada rtabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \frac{1-v_1}{vt}$$

Keterangan:

K = jumlah butir

v_i = varians dari butir ke-i

V = varians total skor butir

Kriteria penilaian terhadap Koefisien α - Cronbach sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Uji Reliabilitas

No.	Nilai α	Keterangan
1	$\alpha < 0,6$	Kurang reliabel
2	$\alpha < 0,6 < 0,8$	Cukup reliabel
3	$\alpha > 0,8$	Sangat reliabel

Sumber: Ahmad Subhan Maulana (2019)

3.10.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias, maka dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik (Algifari, 2000:83).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji

multikolinieritas digunakan untuk mengetahui penyimpangan di dalam uji asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya korelasi linier antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006). Selain dengan

menggunakan analisis grafik, pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2006), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh pengembangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja, secara simultan dan parsial.

3.11.1 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak (Sugiyono, 2005).

Langkah – langkah pengujian:

1) Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya variabel X_1, X_2 , tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya variabel X_1, X_2 , memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Besarnya nilai

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(\text{df regresi}, \text{df residual}) = F_{\alpha}(k, n - k - 1)$
 $F_{\text{tabel}} = F_{0,05}$

3.11.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5%

atau 0,05 pada *output*, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- a. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
 - b. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:
- a. Apabila nilai statistik t hitung $<$ nilai statistik tabel, maka H_0 diterima.
 - b. Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai statistik tabel, maka H_0 ditolak.

3.11.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat untuk menggunakan *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).